

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesulitan dalam menentukan dosis sering ditemukan dalam bidang Pediatri. Hal tersebut dikarenakan fungsi organ-organ pada penderita kelompok ini belum berfungsi secara sempurna, seperti hepar, ginjal, dan susunan saraf pusat. Distribusi cairan tubuh pada anak juga berbeda dengan orang dewasa (Joenoos, 1990). Adanya perbedaan farmakokinetik pada anak-anak, menyebabkan penurunan proporsi yang sederhana pada dosis dewasa belum tepat untuk menentukan dosis pediatrik yang aman dan efektif. Perkiraan dosis dapat dibuat dengan beberapa metode berdasarkan umur, berat badan atau luas permukaan badan (Cohen dan Koren, 1997).

Hasil penelitian penerapan penggunaan obat di pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa dalam praktek sehari-hari sering terjadi penggunaan obat yang tidak rasional. Dalam pelayanan pengobatan, fakta menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika masih tergolong tinggi yaitu 27% dari seluruh penggunaan obat (Munaf, 1993). Penggunaan antibiotika yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif, seperti terjadinya kekebalan kuman terhadap beberapa antibiotika, meningkatnya kejadian efek samping obat dan biaya pelayanan kesehatan menjadi lebih tinggi.

Infeksi saluran pernafasan atas adalah infeksi yang terutama mengenai struktur saluran pernafasan di atas laring. Berdasarkan lokasi anatomi infeksi dan perjalanan penyakitnya, infeksi saluran pernafasan atas dapat dibedakan menjadi : rhinitis, rhinofaringitis, tonsilofaringitis, faringitis dan otitis media akut (Murini, 1988).

Dari data yang diperoleh pada penelitian selama bulan Juni–Desember 1996 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan data bahwa faringitis merupakan kasus terbanyak yaitu sebanyak 90,32 % dari total kasus ISPA (Anggraeni, 1996). Begitu pula penelitian pada bulan Januari–Desember 1988 didapatkan data bahwa faringitis sebagai kasus terbanyak yaitu 36,99 % dari total kasus infeksi saluran pernafasan akut (Murini, 1988). Pengobatan lini pertama untuk faringitis sebagai kasus terbanyak dari ISPA pada bulan Juni–Desember 1996 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta adalah antibiotika yaitu Amoksisilin sebanyak 252 pasien dari 279 pasien (Anggraeni, 1996).

Berdasarkan usia pasien yang tercantum pada resep yang tertulis dalam rekam medik di Poli Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, timbul suatu permasalahan apakah dosis Amoksisilin sebagai antibiotika untuk anak penderita faringitis yang tertulis pada rekam medik di Poli Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sesuai dengan dosis menurut standar usia.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah dosis Amoksisilin sebagai antibiotika terbanyak yang digunakan

sebagai terapi pada anak penderita faringitis di RSUP Dr. Sardjito selama enam bulan (Juli-Desember 2002) sesuai dengan dosis menurut standar usia.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya kesesuaian dosis Amoksisilin sebagai antibiotika terbanyak yang diberikan kepada anak penderita faringitis sesuai dengan dosis standar berdasarkan usia di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memacu motivasi para dokter supaya lebih memperhatikan suatu pola pengobatan rasional terutama mengenai ketepatan dosis terapi. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti – peneliti lain yang mengambil masalah tentang dosis antibiotik.